

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengertian Kanker Leher Rahim (Serviks)

Leher rahim adalah bagian dari sistem reproduksi perempuan yang terletak di bagian bawah yang sempit dari rahim (uterus atau womb). Sedangkan, rahim adalah suatu organ berongga yang berbentuk buah per pada perut bagian bawah. Adapun penghubung rahim menuju vagina adalah mulut rahim (serviks). Kanker leher rahim muncul karena adanya pertumbuhan sel yang tidak normal sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan pada leher rahim atau menghalangi leher rahim (Maharani, 2009 Hal : 77).

Biasanya, kanker ini terjadi pada wanita yang sudah berumur, yaitu di atas 30 tahun. Akan tetapi, data statistika menunjukkan bahwa kanker serviks juga bisa menyerang wanita yang berumur antara 20-30- tahun. (Subagja, 2014 Hal : 63)

Ada dua tipe umum kanker serviks, yaitu :

- a. *Squamous cell carcinomas* terdapat pada bagian bawah serviks. Tipe ini menjadi penyebab sekitar 80 sampai 90 persen kanker serviks.
- b. *Adenocarcinomas* terjadi pada bagian atas serviks. Tipe ini menjadi penyebab 10 sampai 20 persen kanker serviks.

## 2. Penyebab terjadinya kanker serviks

Secara umum kanker terjadi karena mutasi sel normal menjadi sel yang tidak normal. Sel yang normal akan tumbuh dan melipat gandakan secara teratur. Akan tetapi sel kanker tumbuh dan melipatgandakan diri secara tidak terkontrol dan sel tersebut tidak mati. Akumulasi dari sel tersebut akan menjadi besar dan disebut dengan tumor. Sel kanker menyerang jaringan tubuh terdekat dan dapat memecah dari sumbernya untuk menyebar ke manapun di bagian tubuh.

Apa yang menjadi penyebab sel squamos atau sel glandular menjadi tidak normal dan berkembang menjadi kanker tidak jelas. Tetapi virus HPV memainkan peran dalam hal ini. Bukti menunjukkan bahwa virus HPV ditemukan pada semua kasus kanker serviks. Tetapi di sisi lain banyak pula wanita yang memiliki virus HPV tidak pernah mengalami kanker serviks. Ini berarti ada kemungkinan faktor lain juga memainkan peran, seperti genetik, lingkungan atau gaya hidup.

Terjadinya kanker serviks ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang tidak lazim (abnormal). Akan tetapi, sebelum sel-sel tersebut tumbuh menjadi kanker, terjadi beberapa perubahan yang dialami oleh sel-sel tersebut. Perubahan sel-sel tersebut biasanya memakan waktu bertahun-tahun sebelum sel-sel tadi berubah menjadi kanker. Selama jeda tersebut, pengobatan yang tepat bisa segera menghentikan sel-sel yang abnormal tersebut sebelum berubah kehadirannya bisa dideteksi dengan tes yang disebut Pap Smear test.

Semakin dini sel-sel abnormal tadi terdeteksi maka semakin rendah resiko seseorang untuk terkena kanker serviks (Subagja, 2014 Hal : 64-65).

Hingga sekarang, belum diketahui secara pasti perihal penyebab kanker leher rahim atau kanker serviks. Namun, terdapat keitan yang cukup erat karena kanker serviks dengan infeksi human papilloma virus (HPV). Oleh karena itu, kini vaksinasi HPV menjadi salah satu upaya pencegahan kanker serviks. Vaksinasi HPV diberikan keada perempuan yang belum pernah mengalami kontak seksual dan memiliki kondisi rahim yang normal (Maharani, 2009 Hal : 78).

### 3. Faktor-Faktor Penyebab Kanker Serviks

Menurut Diananda (2010), faktor yang mempengaruhi kanker leher rahim yaitu :

#### a. Human Papilloma Virus (HPV)

Terdapat kurang lebih 20 jenis virus HPV yang bisa menyebabkan kanker serviks, diantaranya HPV dengan tipe 26, 53, 66, 67, 68, 70, dan 82 telah diberitahukan menjadi penyebab kanker serviks sedangkan yang lainnya berisiko rendah. Infeksi terhadap virus HPV akan berkembang menjadi kanker serviks pada beberapa kasus. Sekitar 12% wanita tanpa kelainan serviks terinfeksi HPV yang berisiko tinggi, perkiraan yang tinggi kebanyakan wanita muda. Dan kurang dari 10% infeksi HPV persisten berkembang menjadi karsinoma jika tidak diobati maka akan berdampak kepada

kanker serviks. Resiko kanker serviks tidak terlihat dengan infeksi HPV yang rendah, memungkinkan terkena penyakit kutil kelamin.

b. Tidak Adanya Tes Pap Smear yang Teratur

Kanker serviks lebih umum terjadi pada perempuan yang tidak melakukan tes Pap secara teratur. Tes Pap adalah upaya mencari sel-sel sebelum bersifat kanker (precancerous cells). Tes ini diperlukan karena perawatan terhadap perubahan-perubahan leher rahim sebelum bersifat kanker sering dapat mencegah terjadinya kanker serviks.

c. Sistem Imun yang Lemah

Perempuan yang terinfeksi HIV akibat penyakit AIDS dan wanita yang sering mengonsumsi obat-obatan untuk menekan sistem imun pada tubuh akan lebih memiliki resiko yang menyebabkan kanker serviks. Para ahli menyarankan untuk melakukan screening secara teratur untuk mencegah kanker serviks timbul lebih awal.

d. Usia

Kanker serviks paling sering terjadi pada perempuan yang berumur lebih dari 40 tahun. Namun, tidak menutup kemungkinan terjadi pula pada usia produktif, yakni pada usia 35-40 tahun.

- 1) Usia > 35 tahun mempunyai risiko tinggi terhadap kanker leher rahim. Semakin tua usia seseorang, maka semakin meningkat risiko terjadinya kanker leher rahim. Meningkatnya risiko kanker leher rahim pada usia lanjut merupakan gabungan dari

meningkatnya dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat usia.

- 2) Usia pertama kali menikah. Menikah pada usia  $\leq$  20 tahun dianggap terlalu muda untuk melakukan hubungan seksual dan berisiko terkena kanker leher rahim 10-12 kali lebih besar daripada mereka yang menikah pada usia  $>$  20 tahun. Hubungan seks idealnya dilakukan setelah seorang wanita benar-benar matang. Ukuran kematangan bukan hanya dilihat dari sudah menstruasi atau belum. Kematangan juga bergantung pada sel-sel mukosa yang terdapat di selaput kulit bagian dalam rongga tubuh. Umumnya sel-sel mukosa baru matang setelah wanita berusia 20 tahun ke atas. Jadi, seorang wanita yang menjalin hubungan seks pada usia remaja, paling rawan bila dilakukan di bawah usia 16 tahun. Hal ini berkaitan dengan kematangan sel-sel mukosa pada serviks. Pada usia muda, sel-sel mukosa pada serviks belum matang. Artinya, masih rentan terhadap rangsangan sehingga tidak siap menerima rangsangan dari luar. Termasuk zat-zat kimia yang dibawa sperma. Karena masih rentan, sel-sel mukosa bisa berubah sifat menjadi kanker. Sifat sel kanker selalu berubah setiap saat yaitu mati dan tumbuh lagi. Dengan adanya rangsangan, sel bisa tumbuh lebih banyak dari sel yang mati, sehingga perubahannya tidak seimbang lagi. Kelebihan sel ini



akhirnya bisa berubah sifat menjadi sel kanker. Lain halnya bila hubungan seks dilakukan pada usia di atas 20 tahun, dimana sel-sel mukosa tidak lagi terlalu rentan terhadap perubahan.

e. Sejarah Seksual

Perempuan yang memiliki banyak pasangan seksual berisiko lebih tinggi untuk menderita kanker serviks. Selain itu, perempuan yang berhubungan seksual dengan seorang laki-laki yang mempunyai banyak pasangan seksual juga berisiko lebih tinggi untuk menderita kanker serviks. Artinya perempuan ini mempunyai risiko lebih tinggi dari rata-rata orang yang bisa terinfeksi HPV. Penyakit seksual lain yang dimaksud adalah penyakit seperti herpes simpleks, kutil kelamin, sifilis, gonore, HIV Aids, dan virus HPV. Jenis penyakit tersebut merupakan penyakit yang ditularkan berdasarkan hubungan seksual, oleh sebab itu berhubungan seksual lebih dari satu pasangan akan memungkinkan penularan penyakit seksual akan terjadi.

Hubungan seksual pertama yang dilakukan pada usia di bawah umur kurang dari 16 tahun, sangat berakibat besar untuk terjadinya kanker serviks. (Subagja, 2014 Hal : 66).

f. Merokok

Merokok adalah salah satu faktor resiko dari penyebab kanker serviks dengan persentase sebanyak 7%. Rokok yang terbuat dari tembakau bisa menyebabkan terjadinya kanker serviks. Tembakau mengandung nitrosamine dan derivate nikotin bersifat karsinogen

karena mudah diabsorpsi ke dalam darah sehingga bisa merusak sistem kekebalan dan mempengaruhi kemampuan tubuh untuk melawan infeksi HPV pada serviks. Penyebab akibat rokok ini menimbulkan satu setengah lebih tinggi bila di bandingkan pada saat tidak merokok. Resiko terkena kanker serviks mungkin akan lebih tinggi pada seorang perokok karena lebih memungkinkan terinfeksi virus HPV karena rokok dapat mengembangkan sel-sel kanker pada virus HPV.

g. Kondisi Medis dan Perawatan tertentu

Terlalu lama menggunakan pil pengontrol kelahiran, seorang perempuan yang juga menggunakan pil-pil pengontrol kelahiran untuk jangka lama, misalnya lima tahun atau lebih, bisa lebih berisiko menderita kanker serviks. Penggunaan alat kontrasepsi oral juga bisa menyebabkan kanker serviks. Kontrasepsi oral merupakan alat penunda kehamilan paling terpercaya bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya. Alat kontrasepsi ini berbentuk pil kb yang tentunya mengkonsumsi pil ini harus dengan rekomendasi dokter. Sebanyak 10% kanker serviks disebabkan oleh penggunaan alat kontrasepsi dan dua kali lipat lebih berisiko di bandingkan yang tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi. Jika menggunakan alat kontrasepsi lebih dari lima tahun sampai 10 tahun, akan lebih berisiko pada kanker serviks dibandingkan yang normal. Diethylstilboestrol (DES) merupakan hormon sintetik estrogen yang

di berikan pada wanita untuk mencegah keguguran. Jika seorang wanita mengambil DES pada saat hamil, kemungkinan leher rahim tidak akan kompeten.

h. Mempunyai Banyak Anak (Paritas)

Melahirkan banyak anak dapat meningkatkan resiko kanker serviks di antara perempuan-perempuan yang terinfeksi HPV. Memiliki terlalu banyak anak lebih dari 5, pada saat melahirkan secara alami, janin akan melewati serviks dan menimbulkan trauma pada serviks, yang bisa memicu aktifnya sel kanker. Semakin sering janin melewati serviks, semakin sering pula trauma terjadi maka akan semakin tinggi resiko terjadinya kanker serviks.

i. Riwayat Kanker sebelumnya

Kanker serviks akan berkembang kurang dari 1% pada wanita yang memiliki karsinoma insitu. Resiko kanker serviks akan lebih tinggi pada wanita yang mengidap kanker kulit vagina dan vulva, kanker ginjal, dan kanker saluran kemih.

j. Faktor Alamiah

Faktor secara alami yang dimaksud disini adalah terjadinya kanker serviks pada wanita yang berusia di atas 40 tahun. Semakin tua usia seseorang semakin rentan pula untuk terkena kanker serviks. Kita tidak bisa mencegah terjadinya proses penuaan. Akan tetapi, kita bisa melakukan hal-hal untuk mencegah meningkatnya risiko kanker serviks.



k. Faktor kebersihan (vulva hygiene)

Kebersihan merupakan hal yang tidak boleh kita sepelekan, terutama bagi seorang wanita. Masalah kebersihan disini sangat terkait erat dengan kebersihan mulut rahim itu sendiri. Salah satu akibat yang timbul akibat kurang terjaganya kebersihan mulut rahim adalah munculnya keputihan. Jika dibiarkan, keputihan bisa berakibat fata dan menjadi penyebab terjadinya kanker serviks. Ada dua macam keputihan yaitu, Keputihan normal adalah lendirnya yang berwarna bening, tidak berbau, dan tidak gatal. Sedangkan keputihan yang tidak normal adalah kebalikannya. Keputihan abnormal inilah yang biasanya menjadi cikal-bakal dari kanker serviks. (Maharani, 2009 Hal : 78-82).

4. Gejala kanker serviks

Perubahan-perubahan sebelum bersifat kanker awal dari leher rahim umumnya tidak menyebabkan nyeri atau gejala-gejala lain. Anda harus berkonsultasi dengan dokter tanpa harus menunggu sampai anda merasakan nyeri. Namun, ketika penyakitnya memburuk, anda dapat menemukan gejala-gejala berikut ini untuk memastikannya. (Maharani, 2009 Hal : 82).

Perdarahan vagina yang tidak normal, yaitu :

- a. Perdarahan yang terjadi di antara periode-periode teratur menstruasi.
- b. Perdarahan setelah hubungan seksual, penyemprotan air, atau pemeriksaan lapisan dari bagian tubuh diantara panggul (pelvic).

c. Periode-periode menstruasi yang berlangsung lebih lama dan lebih berat daripada sebelumnya.

d. Perdarahan setelah menopause

- 1) Kotoran vagina yang meningkat
- 2) Nyeri pinggul
- 3) Nyeri ketika berhubungan seks

Berbagai infeksi atau masalah kesehatan lain juga dapat menyebabkan gejala-gejala tersebut. Hanya dokter yang dapat memastikannya. Jika anda memiliki gejala-gejala tersebut, maka anda sebaiknya memberi tahu dokter sehingga bisa di diagnosis dan dirawat sedini mungkin. (Maharani. 2009 Hal : 83).

#### 5. Cara pencegahan kanker serviks

Kanker serviks sangat mengganggu penderitanya baik secara fisik maupun psikis sehingga menurunnya tingkat rasa percaya diri terhadap diri sendiri dan orang lain, khususnya dalam kehidupan sosial dan rumah tangga. Okeh karena itu, deteksi dini sangat dianjurkan bagi semua wanita yang sudah menikah dan aktif dalam hal secara seksual. (Subagja, 2014. Hal : 73).

Perempuan yang telah aktif secara seksual diharuskan melakukan pemeriksaan untuk mencegah kanker serviks. Pemeriksaan ini setidaknya dilakukan satu tahun sekali. Cara pencegahan lainnya adalah dengan melakukan vaksinasi. Vaksinansi HPV merupakan salah satu upaya pencegahan primer untuk mencegah kanker serviks. Vaksin dapat

meningkatkan kemampuan sistem imun untuk mengenali dan menghancurkan virus ketika masuk ke dalam tubuh sebelum terjadi infeksi. (Maharani, 2009 Hal : 85).

Vaksin HPV sudah beredar di Indonesia walaupun mungkin belum banyak yang menggunakan ataupun bahkan mengetahuinya. Di Indonesia, baru 5000 orang yang melakukan vaksinasi HPV. Hampir 11 juta dosis telah dipasarkan di seluruh dunia dan digunakan di lebih dari 88 negara sejak diluncurkan pertama pada Juni 2006. (Maharani, 2009 Hal : 85).

Vaksin ini telah diteliti dan diujicobakan serta terbukti efektif dan mampu memberikan perlindungan terhadap kanker serviks pada perempuan hingga 45 tahun, efektifitas vaksin ini jauh lebih baik diberikan ada perempuan yang belum menikah atau belum aktif secara seksual, yaitu di usia 9-26 tahun, karena kanker serviks, seperti halnya hepatitis dan HIV, memiliki durasi yang panjang. (Maharani, 2009 Hal : 85).

Perempuan bisa terdeteksi di usia muda dan kankernya baru berkembang 20 tahun setelah terinfeksi. Vaksin HPV mampu mencegah 91% infeksi menetap, kalain ringan, lesi pra-kanker, maupun kutil candiloma pada daerah genital. Vaksin ini terbukti efektif terhadap lesi pra-kanker yang berkaitan dengan HPV Tipe 16 dan 18 yang merupakan penyebab utama 70% kasus kanker serviks. Vaksin ini memiliki efikasi

hampir 100% untuk mencegah kanker serviks. (Maharani, 2009 Hal : 85-86).

6. Tingkatan atau stadium kanker serviks

Sistem yang umumnya digunakan untuk pembagian stadium kanker serviks adalah sistem yang diperkenalkan oleh *International Frederation of Gynecology and Pbstetrics* (FIGO). Pada sistem ini, angka romawi 0 sampai IV menggambarkan stadium kanker. Semakin besar angkanya, maka kanker semakin serius dan sudah berada dalam tahap lanjut. Dalam hal ini, ada beberapa tingkatan atau stadium kanker serviks. (Subagja, 2014 Hal : 70)

a. Stadium 0

Stadium ini disebut juga carcinoma in situ (CIS). Tumor masih dangkal, hanya tumbuh di lapisan sel seviks.

b. Statdium 1

Kanker telah tumbuh dalam serviks, namun belum menyebar ke mana-mana. Stadium 1 dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Stadium IA1

Dokter tidak bisa melihat kanker tanpa mikroskop. Kedalamannya kurang dari 3 mm dan besarnya kurang dari 7 mm.

2) Stadium IA2

Dokter tidak bisa melihat kanker tanpa mikroskop. Kedalamannya antara 3-5 mm dan besarya kurang dari 7 mm.

3) Stadium IB1

Dokter dapat melihat kanker dengan mata telanjang, ukuran tidak lebih besar dari 4 cm.

4) Stadium IB2

Dokter bisa melihat kanker dengan mata telanjang, ukuran lebih besar dari 4 cm.

5) Stadium II

Kanker berada di bagian dekat serviks tapi bukan diluar panggul.

Stadium II dibagi menjadi 2, yaitu :

a) Stadium IIA

Kanker meluas sampai ke atas vagina, tapi belum menyebar ke jaringan yang lebih dalam dari vagina.

b) Stadium IIB

Kanker telah menyebar ke luar leher rahim ke dua pertiga bagian atas vagina dan jaringan di sekitar rahim.

6) Stadium IIB

Kanker telah menyebar ke jaringan sekitar vagina dan serviks, namun belum sampai ke dinding panggul.

7) Stadium III

Kanker telah menyebar ke jaringan sekitar vagina dan serviks sepanjang dinding panggul. Mungkin dapat menghambat aliran ke kandung kemih.



#### 8) Stadium IV

Pada stadium ini, kanker telah menyebar ke bagian lain tubuh, seperti kandung kemih, rektum, atau paru-paru. Stadium IV dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

##### a) Stadium IVA

Kanker telah menyebar ke organ terdekat, seperti kandung kemih dan rectum.

##### b) Stadium IVB

Kanker telah menyebar ke organ yang lebih jauh, seperti paru-paru. (Subagja, 2014 Hal : 71-73).

#### 7. Terjadinya kanker kembali

Kanker kembali setelah suatu periode waktu yang tidak dapat terdeteksi, kanker mungkin timbul kembali pada leher rahim atau pada bagian-bagian lain dari tubuh.

#### 8. Cara Penyebaran Kanker Serviks

Jika kanker serviks tidak didiagnosis dan tidak ditangani, perlahan-lahan sel kanker akan keluar dari leher rahim dan menyebar ke organ serta jaringan di sekitarnya. Kanker bisa menyebar ke vagina dan otot yang menopang tulang panggul. Sel kanker juga bisa menyebar ke tubuh bagian atas. Kondisi ini akan menghalangi saluran yang mengalir dari ginjal ke kandung kemih atau sering disebut sebagai ureter.

Kanker bisa menyebar ke kandung kemih, rektum, dan akhirnya sampai ke hati, tulang, dan paru-paru. Sel kanker ini juga bisa menyebar

ke sistem limfatik. Sistem limfatik terdiri dari serangkaian nodus dan saluran yang menjalar ke seluruh tubuh dengan cara yang sama seperti sistem peredaran darah.

Nodus limfa menghasilkan banyak sel khusus yang dibutuhkan oleh sistem kekebalan tubuh. Jika Anda terinfeksi, nodus di leher atau di bawah ketiak akan membengkak. Pada beberapa kanker serviks stadium awal, nodus limfa yang dekat dengan leher rahim mengandung sel kanker. Dan pada beberapa kanker serviks stadium akhir, nodus limfa di dada dan perut juga bisa terinfeksi kanker.

#### 9. Pengobatan Kanker Serviks

Apabila perjalanan penyakit telah sampai pada tahap pra kanker, kanker serviks bisa diidentifikasi. Untuk metode penyembuhannya, ada beberapa metode yang bisa dilakukan untuk mengurangi ukuran kanker yang bisa meringankan gejala seperti rasa sakit. Perempuan yang menderita kanker serviks dapat dirawat dengan operasi, terapi radiasi, kemoterapi, atau kombinasi dari ketiga metode tersebut. Pada tingkatan mana pun dari kanker serviks, perempuan yang mengidap kanker ini dapat dirawat dengan tujuan mengontrol nyeri dan gejala-gejala lainnya, menghilangkan efek-efek samping terapi, dan meringankan masalah-masalah emosi serta praktis. Perawatan semacam ini disebut perawatan yang menunjang, pengendalian gejala, atau perawatan yang meredakan. (Maharani, 2009 Hal : 88-91).

Berikut ini adalah langkah-langkah penanganan kanker serviks :

a. Operasi

Operasi untuk mengangkat leher rahim dan rahim (histerektomi) adalah pengobatan umum. Apabila masih tahap awal (dini), operasi bisa dilakukan untuk mengangkat sebagian dari leher rahim yang terkena kanker tanpa harus mengangkat seluruh leher rahim. Dengan begitu, masih bisa memiliki anak.

b. Radioterapi

Radioterapi ini adalah pengobatan yang menggunakan energi tinggi sinar radiasi yang bisa dilakukan secara internal maupun eksternal, yang difokuskan pada jaringan kanker. Radioterapi ini membunuh dan menghentikan sel-sel kanker berkembang biak. Untuk kanker yang lebih maju, radioterapi mungkin disarankan di samping perawatan lainnya.

1) External Radiation

Radiasi ini datang dari sebuah mesin besar diluar tubuh. Jika anda adalah pasien luar disebua rumah sakit, anda akan menerima radiasi external dalam lima hari setiap minggu dan dilakukan selama beberapa minggu.

2) Internal Radiation Intracavitary Radiation

Terapi ini dilakukan dengan menanam tabung-tabung tipis (implans) yang mengandung unsur aktif didalam vagina untuk beberapa jam atau sampai tiga hari. Selama proses ini dilakukan,

pasien tinggal dirumah sakit. Untuk melindungi orang lain dari radiasi, pasien tidak diijikan menerima tamu. Radiasi internal dapat diulang dua kali atau lebih selama beberapa minggu.

c. Kemoterapi

Kemoterapi adalah perawatan dengan menggunakan obat-obatan anti kanker untuk emmbunuh sel-sel kanker. Kemoterapi disebut pula terapi sistemis (sistemik therapy) karena obat-obatan masuk kedalam aliran darah dan dapat mempengaruhi sel0sel diseluruh tubuh. Untuk perawatan kanker serviks kemoterapi biasanya digabungkan dengan terapi radiasi.

Obat-obatan anti kanker untuk kaner serviks biasanya diberikan melalui suatu pembuluh darah. Pasien biasanya menerima perawatan dirumah sakit ataupun dirumah.

d. Nutrisi

Nutrisi sangat penting untuk dimakan selama perawatan kanker. Makan dengan baik berarti mendapatkan cukup kalori untuk mempertahankan berat badan yang tepat dan protein yang cukup untuk mempertahankan kekuatan anda. Nutrisi yang baik bisa membantu penderita kaner merasa lbih baik dan mempunyai lebih banyak energi. Namun, selama perawatan, pasien bisa merasa tidak nafsu makan, mual, muntah ataupun luka-luka mulut.

e. Pemindaian (*Screening*)

Pemindaian dapat membantu dokter mencari sel-sel yang tidak normal sebelum kanker berkembang agar kanker serviks dapat dicegah. Pemindaian juga dapat membantu mencari kanker dini sehingga perawatan bisa lebih efektif. Beberapa dekade yang lalu, jumlah perempuan yang didiagnosis menderita kanker serviks menurun karena keberhasilan metode pemindaian.

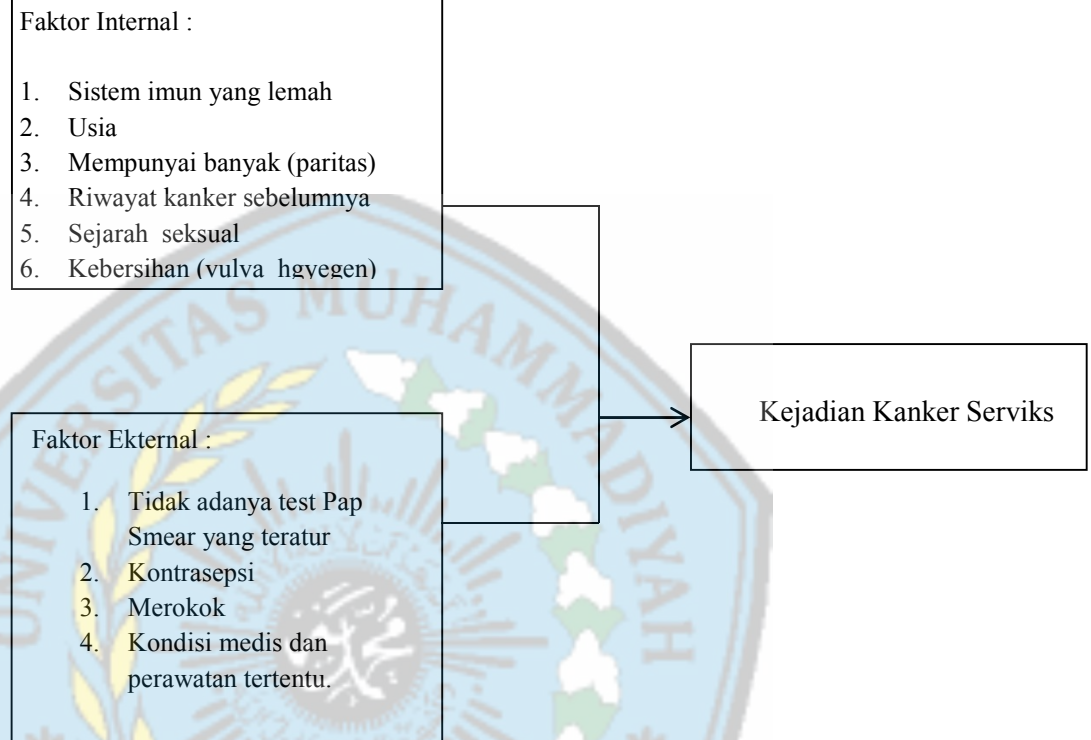
Perempuan yang berumur 65-70 tahun dan telah melakukan sedikitnya tiga pap smear serta tidak ada test pap abnormal dalam 10 tahun terakhir, bisa mengentikan penyingkaran kanker serviks. Selain itu, perempuan yang telah melakukan operasi untuk mengangkat kandungan dan leher rahim, (*total hysterectomy*) juga tidak perlu melakukan penyingkaran akan tetapi, jika operasi yang dilakukan bersifat sebagai perawatan sel-sel sebelum bersifat kanker atau kanker, maka perempuan itu harus melakukan penyingkaran.



## B. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dapat digambarkan kerangka teori

sebagai berikut :



Sumber modifikasi dari Maharani Sabrina, 2009 dan Subagja, H. P, 2014